
**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE BLENDED LEARNING TERHADAP
MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KOMPUTER DAN
JARINGAN DASAR KELAS X TKJ DI SMK SWASTA HARAPAN
POKEN JIOR PADANGSIDIMPUAN**

Tinggom Malasari¹⁾, Lukman Hakim Siregar.²⁾, Ermawita³⁾

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Vokasional Informatika

^{1,2,3}Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Email: tinggommalasari@gmail.com

Email: bayoregar@gmail.com

Email: ermawita@ipts.ac.id

ABSTRAK

Pemakaian metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan metode pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat itu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan antara pengaruh penggunaan metode pembelajaran blended learning terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran komputer dan jaringan dasar di kelas X TKJ di SMK Swasta Harapan Poken Jior Padangsidimpuan. Jenis penelitian pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan. Peneliti menggunakan metode eksperimen dengan desain one group pretest posttest design. Dalam desain ini terdapat satu kelas. Kelas X TKJ diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelas yang diberi perlakuan disebut kelas eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa uji t yaitu penggunaan blended learning terhadap minat belajar siswa yang diperoleh nilai signifikannya 0,634. Karena nilai signifikannya 0,634 > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan metode blended learning terhadap minat belajar siswa. Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis jika signifikannya dibawah atau sama dengan 0,05 maka hipotesis alternative diterima dan hipotesis nihil di tolak..

Kata Kunci: *Metode Pembelajaran, Blended Learning, Minat Belajar.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang bagi setiap individu. Pendidikan juga merupakan salah satu ciri khas yang dapat membedakan individu satu dengan yang lainnya. Karena pendidikan yang dimiliki oleh seseorang akan mempengaruhinya dalam menjalani kehidupan. Dengan demikian, peran lembaga pendidikan sangat berpengaruh dalam menciptakan individu-individu yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dijelaskan dalam SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1, menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara

Dalam pendidikan, guru dan siswa merupakan pusat perhatian. Dimana guru adalah pihak yang terlibat langsung dalam meningkatkan mutu pendidikan dan sebagai fasilitator yang mendorong siswa sebagai objek pendidikan yang harus diberdayakan, sehingga antara guru dan siswa harus terjalin hubungan yang baik untuk menghasilkan tujuan pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk melengkapi pribadi pada keseimbangan keteraturan yang harmonis dan dinamis untuk tercapainya tujuan hidup manusia. Dengan adanya pendidikan inilah manusia memiliki budi pekerti untuk mencapai

perilaku kemanusiaan yang nantinya akan mendorong manusia untuk saling bertoleransi dengan satu sama lain, dan pendidikan ini akan membawa perubahan yang mempengaruhi pola pikir yang maju baik individu maupun masyarakat. Pendidikan senantiasa mampu menciptakan manusia yang berkarakter dan beranekaragam, sehingga melahirkan manusia yang memiliki kepribadian yang lebih baik dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan dunia yang semakin sulit dan pembelajaran yang semakin berkembang.

Pembelajaran yang diterapkan diberbagai sekolah masih banyak menggunakan metode pembelajaran tradisional yang masih menggunakan pembelajaran yang mengedepankan tatap muka antara guru dan siswa, Proses belajar dikelas memerlukan metode khusus yang jelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Metode yang sering dipakai dalam dunia pendidikan yaitu metode konvensional ataupun metode ceramah. Metode ini diterapkan dengan cara berceramah atau menyampaikan informasi secara lisan kepada siswa, sehingga siswa akan merasa kurangnya semangat atau minat dalam belajar. Untuk menghasilkan hasil yang memuaskan atau untuk meningkatkan minat belajar siswa, disini peneliti akan menggunakan metode blended learning yang dimana metode ini tehnik pembelajaran yang menautkan pertemuan tatap muka dengan pembelajaran secara online.

Blended learning merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yang terdiri dari dua suku kata, yaitu blended dan learning. Blended learning ini pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan secara virtual. Istilah blended learning pada awalnya digunakan untuk menggambarkan mata pelajaran yang mencoba menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online. Blended learning ini sebagai kombinasi karakteristik pembelajaran tradisional dan lingkungan pembelajaran elektronik atau blended learning.

Berdasarkan kegiatan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran komputer dan jaringan dasar dengan Ibu Riyanthi Novridayana S.Kom di SMK Swasta Harapan Poken Jior

Padangsidempuan pada Tanggal 07 Desember 2021, dari observasi tersebut penulis mendapatkan hasil yang menyatakan bahwa kebanyakan peserta didik akan belajar hanya pada saat ujian sedangkan pada hari biasanya peserta didik tidak memperdulikan belajar dan tidak mau cari tau bahan yang telah diberikan guru. Selain itu siswa SMK Swasta Harapan Poken Jior Padangsidempuan tepatnya di kelas X TKJ memiliki nilai yang rendah, dimana siswa yang dianggap mampu hanya sebesar 45% artinya hanya 7 dari 16 siswa pada mata pelajaran komputer dan jaringan dasar yang lulus dengan rata-rata 77.

Siswa SMK Swasta Harapan Poken Jior Padangsidempuan tepatnya di kelas X TKJ hasil belajar yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum, dan minat dalam belajar siswa juga sangat sedikit. Begitu juga dengan media pembelajaran yang digunakan juga sangat terbatas. Sumber belajar siswa SMK Swasta Harapan Poken Jior Padangsidempuan adalah berupa buku paket yang dimana buku paket itu hanya untuk guru saja, sedangkan peserta didik hanya mendengarkan penjelasan yang diberikan guru ataupun mencatat materi yang telah diberikan oleh guru. Seluruh siswa rata-rata belum memiliki android dan yang memiliki android pun terkendala di jaringan. Maka dari itu pembelajaran online masih membutuhkan pembelajaran tatap muka yang disebut dengan blended learning yang memadukan antara pembelajaran online dengan pembelajaran face to face'

Berdasarkan segi pelaksanaan pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional yakni masih berorientasi pada guru (teacher centered learning), seperti konsep belajar behavioristik yang menganggap bahwasanya guru adalah satu-satunya sumber belajar sehingga harus menuangkan atau menyampaikan informasi sebanyak-banyaknya. Proses belajar seperti ini tidak dapat mengembangkan pola pikir, kreativitas, dan kemandirian siswa sehingga pola pembelajaran memerlukan perubahan melalui pendekatan konstruktivisme dan kognitif yang tepat mendukung paradigma baru pembelajaran. dengan metode ini, guru hanyalah sebagai motivator dan fasilitator. Sedangkan siswa yang aktif mencari berbagai informasi baru secara mandiri dari berbagai sumber seperti

interaksi dengan lingkungan, sekolah maupun luar sekolah serta merekonstruksikannya dalam dirinya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dalam mengatasi rendahnya minat belajar siswa dengan menggunakan metode blended learning. Maka peneliti mengangkat judul penelitian, yaitu **“Efektivitas Penggunaan Metode Blended Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar Kelas X TKJ Di SMK Swasta Harapan Poken Pior Padangsidempuan”**.

1. Hakikat Minat Belajar Siswa Pada Mata komputer dan jaringan dasar

a. Pengertian Minat

Minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang. Belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya.

Menurut Anggreni dkk. (2021) yang dikutip dari jurnal Ahmadi, “Minat adalah sikap jiwa seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi dan emosi), yang tertuju pada suatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat”.

menurut Fadillah (2016) yang dikutip dari jurnal Slameto, “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. menurut Syardiansyah (2016) yang dikutip oleh jurnal Djaali, “minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa minat adalah niat yang tumbuh dalam diri seseorang sehingga dia mau melakukan suatu hal pekerjaan yang benar-benar dia sukai.

b. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses kegiatan dari hal yang belum mengetahui menjadi tahu. Menurut Lukman Hakim Siregar (2019) yang dikutip oleh jurnal Hamalik, menyatakan bahwa “belajar sebagai

perubahan dalam perbuatan melalui aktifitas, praktek, dan pengalaman”.

Sedangkan menurut Handrianto (2022) yang dikutip oleh jurnal Hamdu & Agustina, mendefenisikan “Belajar adalah proses individu dalam rangka mendapatkan hasil dari pengalaman pribadi berhubungan dengan tempat”. Secara umum dapat dikatakan sebagai suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dari beberapa pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang memperoleh pengetahuan dan pengalaman dengan mewujudkan perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang tidak berubah-ubah.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

1) Faktor Internal

Faktor internal yaitu sesuatu yang mempunyai pengaruh dari dalam diri siswa yaitu perhatian, sikap, bakat, kemampuan dan motivasi. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi minat belajar siswa, faktor internal tersebut antara lain; perhatian siswa muncul didorong rasa ingin tahu. Oleh karena itu rasa ini perlu mendapat rangsangan sehingga siswa selalu memberikan perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan Lusi Marleni (2016) yang dikutip oleh Sugihartono. Sikap merupakan kemampuan menerima atau menolak objek.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu minat belajar adalah faktor sekolah dan faktor keluarga. Guru dalam proses pendidikan, mempunyai tugas mendidik dan mengajar peserta didik agar dapat menjadi manusia yang dapat melaksanakan tugas-tugas kehidupannya yang selaras dengan kodratnya sebagai manusia.

3) Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektipan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Smk Swasta Harapan Poken Jior Padangsidimpuan yang beralamat di Jln.Raya Poken Jior Angkola Julu, Desa poken Jior kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan, Kepala Sekolah oleh Ibu Shandra Dewi, S.Pd, dan Guru bidang studi oleh Ibu Riyanthi Novridayana, S.Kom. Sebagai alasan penulis menjadikan Smk Swasta Harapan Poken Jior Padangsidimpuan sebagai lokasi penelitian didasarkan pada kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran komputer jaringan dasar kelas X TKJ di SMK Swasta Harapan Poken Jior. Selain itu juga sepengetahuan penulis belum pernah diadakan penelitian masalah ini ditempat yang bersangkutan tentang penggunaan metode blended learning terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran komputer jaringan dasar pada materi instalasi jaringan komputer kelas X TKJ di SMK Swasta Harapan Poken Jior Padangsidimpuan.

Sedangkan waktu penelitian ini direncanakan dapat selesai selama kurang lebih 3 bulan, yaitu dimulai dari April sampai Juni 2022. Waktu ini digunakan untuk mengambil data, pengolahan data, sampai pembuatan laporan hasil penelitian

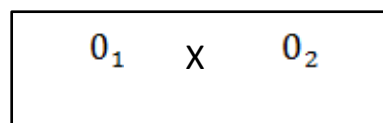
Jenis metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif yang menggunakan metode survey dan metode eksperimen, Karena sesuai dengan masalah yang akan dipecahkan (efektivitas).

Menurut Imron (2019) yang dikutip dari Sugiyono mengatakan bahwa "metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik". Sedangkan menurut Imron (2019) yang dikutip dari Siregar, yaitu mengatakan bahwa "Prosedur pemecahan masalah pada metode penelitian deskriptif adalah dengan cara menggambarkan objek penelitian pada saat keadaan sekarang berdasarkan faktafakta sebagaimana adanya"

Peneliti menggunakan metode eksperimen dengan pre-experimental design dengan jenis One Group Pretest-Posttest design. Dimana metode eksperimen ini adalah merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan)

terhadap variabel dependen (hasil). Pre-experimental design seringkali dipandang sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya. Oleh karena itu sering disebut juga dengan istilah "quasi experiment" atau eksperimen pura-pura bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas penggunaan metode blended learning terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran komputer dan jaringan dasar dengan materi instalasi jaringan komputer kelas X TKJ di SMK Swasta Harapan Poken Jior Padangsidimpuan.

Peneliti akan menggunakan one-group pretest-posttest design dimana penelitian hanya menggunakan satu kelas, metode ini berarti peneliti akan mencari tahu suatu permasalahan dan membandingkan pengaruh sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, dimana pada awal penelitian di ambil nilai pre test kemudian setelah di berikan treatment di ambil nilai post test. Dalam penelitian ini test dilakukan sebanyak dua kali yaitu, satu kali dilakukan di awal pembelajaran dan satu kali di akhir pembelajaran.



Gambar 1. Desain Penelitian One Grup Pretest-Posttest Design

Sumber : Sugiyono (2014)

Keterangan :

- x = Perlakuan yang diberikan
- O_1 = Nilai pretes (sebelum diberikan, pelatihan)
- O_2 = Nilai posttest (setelah diberi pelatihan)

Batasan penelitian yang mesti ada dan di temui dalam setiap penelitian adalah batasan yang berkaitan dengan populasi. Menurut Arikunto (2002) mengatakan bahwa "populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi". Sedangkan Menurut Sugiyono (2008), "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan suatu sumber yang akan diteliti oleh keseluruhan obyek yang diteliti ataupun totalitas semua nilai, pengukuran karakteristik tertentu dari semua objek yang diteliti. Adapun populasi yang dijadikan pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X TKJ di SMK Swasta Harapan Poken Jior padang sidimpuan.

Tabel 1. Populasi Siswa Kelas X TKJ di SMK Swasta Harapan Poken Jior Tahun Ajaran 2021/2022

| No | Kelas | Jumlah Siswa |
|----|-------|--------------|
| 1 | X Tkj | 16 |

Sampel merupakan bagian terkecil dari populasi atau wakil dari populasi yang diteliti. Menurut Sugiyono (2014) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Arikunto (2002) mengatakan bahwa "sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti".

Berdasarkan menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sampel yaitu sebagian dari anggota populasi yang dipilih dengan cara tertentu dan diharapkan dapat mewakili suatu populasi yang akan dijadikan subjek penelitian untuk memperoleh data sehingga dapat ditarik kesimpulannya. Maka sampel yang digunakan untuk penelitian adalah teknik Total Sampel atau (Totally Sampling). Sampel total adalah bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Instrumen penelitian merupakan alat untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam menguji hipotesis. Salah asatu pola dan prosedur yang tidak bisa diabaikan oleh peneliti adalah menentukan serta menyusun instrumen yang digunakan pada saat penelitian. Karena instrumen penelitian merupakan alat untuk data/informasi yang diperlukan dalam menguji hipotesis.

Menurut Arikunto (2002) mengataka bahwa "instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah". Sedangkan menurut

Sugiyono (2014) mengatakan bahwa "instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dalam ilmu alam sudah banyak tersedia dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

alat bantu untuk mengumpulkan atau memperoleh data yang dapat digunakan peneliti agar kegiatan tersebut sistematis dan lebih mudah dalam melaksanakanny yaitu

- Angket, digunakan bila responden jumlahnya besar dapat membaca dengan baik dan dapat mengungkapkan hal-hal yang sifatnya rahasia.
- Observasi, digunakan bila obyek penelitian bersifat perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan responden kecil.
- Wawancara, digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit.
- Gabungan ketiganya, digunakan bila ingin mendapatkan data yang lengkap, akurat dan konsisten.

C. Hasil Penelitian.

1. Deskripsi Data

1) Deskripsi Data Penggunaan Metode Blended Learning Kelas X TKJ di SMK Swasta Harapan Poken Jior Padangsidimpuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap variabel bebas (X) yaitu penggunaan metode blended learning dengan memberikan angket maka nilai rata-rata yang diperoleh dari penggunaan metode blended learning ialah 71,5, jika nilai tersebut dikonsultasikan dalam tabel 3 maka masuk dalam kategori "Baik". Artinya guru telah menggunakan metode pembelajaran blended learning dengan baik. Untuk lebih jelasnya nilai rata-rata setiap indikator dengan penggunaan metode blended learning dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.
Deskripsi Nilai Hasil Kuesioner Per-Indikator Penggunaan Metode Blended Learning

| N | Indikator | Rata - Rata | Kateg ori |
|---|-----------|-------------|-----------|
| o | | | |

| | | | |
|---|----------------------------------|--------------|-------------|
| 1 | Ketertarikan Atau Atensi | 90,93 | Sangat Baik |
| 2 | Relevansi Atau Kesesuaian | 92,5 | Sangat Baik |
| 3 | Confidence Atau Kepercayaan Diri | 93,33 | Sangat Baik |
| 4 | Literasi Terhadap ICT | 89,58 | Sangat Baik |
| | Total | 366,34 | Sangat Baik |
| | Rata-Rata | 91,58 | |

Analisis data tentang penggunaan metode blended learning kelas X TKJ di SMK Swasta Harapan Poken Jior Padangsidimpuan diperoleh nilai tertinggi 73 dan nilai terendah 69 sehingga diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 71,50 berada pada kategori “Baik”, nilai tengah (median) sebesar 72,00 berada pada kategori “Baik”, Sedangkan nilai yang serimng muncul (modus) sebesar 72 berada pada kategori “Baik”, Artinya penggunaan metode blended learning yang dilakukan guru di kelas X TKJ di SMK Swasta Harapan Poken Jior Padangsidimpuan sudah baik, Adapun mean, median, dan modus terhadap penggunaan metode blended learning di kelas X TKJ di SMK Harapan Poken Jior Padangsidimpuan dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3
Deskripsi Data Penggunaan Metode Blended Learning Statistics

| | | |
|----------------|---------|-------|
| N | Valid | 16 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 71.50 |
| Median | | 72.00 |
| Mode | | 72 |
| Std. Deviation | | 1.033 |
| Variance | | 1.067 |
| Range | | 4 |
| Minimum | | 69 |
| Maximum | | 73 |
| Sum | | 1144 |

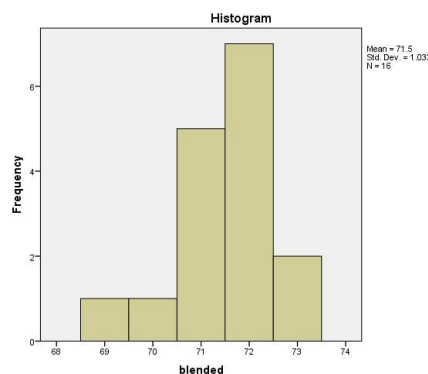
Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa N Valid yaitu jumlah siswa yang dijadikan sampel berjumlah 16 siswa dan Missing yaitu 0 dimana seluruh siswa dijadikan sampel dan semua siswa ikut mengisi angket dan tidak ada siswa yang tidak ikut mengisi angket. Rata-rata

(mean) pada penggunaan metode blended learning termasuk dalam kategori “Baik”. untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari distribusi sebagai berikut:

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Penggunaan Metode Blended Learning Kelas X TKJ Di SMK Swasta Harapan Poken Jior Padangsidimpuan

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 69 | 1 | 6.3 | 6.3 | 6.3 |
| 70 | 1 | 6.3 | 6.3 | 12.5 |
| 71 | 5 | 31.3 | 31.3 | 43.8 |
| 72 | 7 | 43.8 | 43.8 | 87.5 |
| 73 | 2 | 12.5 | 12.5 | 100.0 |
| Total | 16 | 100.0 | 100.0 | |

Berikut ini histogram penggunaan metode blended learning kelas X TKJ di SMK Swasta Harapan Poken Jior Padangsidimpuan yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.
Histogram Penggunaan Metode Blended Learning Kelas X TKJ Di SMK Swasta Harapan Poken Jior Padangsidimpuan

Berdasarkan histogram di atas maka nilai (69) hanya 1 orang, nilai (70) 1 orang, nilai (71) 5 orang, nilai (72) 7 orang, dan nilai (73) 2 orang, Maka totalnya 16 siswa dengan rata-rata (mean) 71,5 dengan kategori “Baik”.

2) Deskripsi Data Minat Belajar Siswa (Pre-Test) Kelas X TKJ Di SMK Swasta Harapan Poken Jior Padangsidimpuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap variabel terikat (Y) yaitu minat belajar siswa dengan memberikan angket maka nilai rata-rata yang diperoleh dari minat belajar ialah 68,77, jika nilai tersebut dikonsultasikan dalam tabel 4 maka masuk dalam kategori "Kurang". Artinya minat belajar siswa masih sangat kurang. Untuk lebih jelasnya nilai rata-rata setiap indikator minat belajar siswa sebelum diberi perlakuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.
Deskripsi Nilai Hasil Kuesioner Per-Indikator Minat Belajar Siswa (PreTest)

| No | Indikator | Rata-rata | Kategori |
|----|--------------------|-----------|----------|
| 1 | Perasaan senang | 67 | Cukup |
| 2 | Ketertarikan | 69,58 | Cukup |
| 3 | Perhatian siswa | 67,91 | Cukup |
| 4 | Ketertarikan siswa | 70,62 | Baik |
| | Total | 343,88 | Cukup |
| | Rata-Rata | 68,77 | |

Analisis data tentang minat belajar siswa kelas X TKJ di SMK Swasta Harapan Poken Jior Padangsidimpuan diperoleh nilai tertinggi 65 dan nilai terendah 31 sehingga diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 51,50 berada pada kategori "Kurang", nilai tengah (median) sebesar 52,50 berada pada kategori "Kurang", Sedangkan nilai yang serimng muncul (modus) sebesar 31 berada pada kategori "Gagal", Artinya minat siswa kelas X TKJ di SMK Swasta Harapan Poken Jior Padangsidimpuan masih bisa dikatakan kurang, Adapun mean, median, dan modus terhadap minat belajar siswa di kelas X TKJ di SMK Harapan Poken Jior Padangsidimpuan dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 6.
Deskripsi Data Minat Belajar Siswa (Pre-Test) Statistics

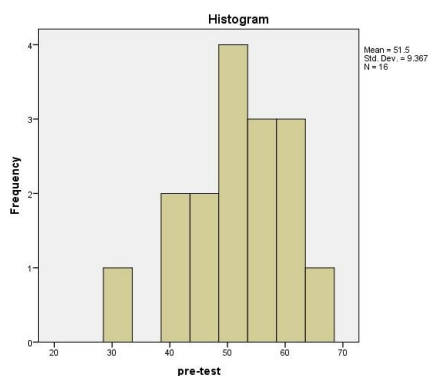
| N | Valid | 16 |
|----------------|---------|-----------------|
| | Missing | 0 |
| Mean | | 51.50 |
| Median | | 52.50 |
| Mode | | 31 ^a |
| Std. Deviation | | 9.367 |
| Variance | | 87.733 |
| Range | | 34 |
| Minimum | | 31 |
| Maximum | | 65 |
| Sum | | 824 |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa N Valid yaitu jumlah siswa yang dijadikan sampel berjumlah 16 siswa dan Missing yaitu 0 dimana seluruh siswa dijadikan sampel dan semua siswa ikut mengisi angket dan tidak ada siswa yang tidak ikut mengisi angket. Rata-rata (mean) pada minat belajar siswa termasuk dalam kategori "Kurang". untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari distribusi sebagai berikut:

Tabel 7.
Frekuensi Data Minat Belajar Siswa (Pre-Test) Kelas X Tkj Di Smk Swasta Harapan Poken Jior Padangsidimpuan

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 31 | 1 | 6.3 | 6.3 |
| | 39 | 1 | 6.3 | 12.5 |
| | 40 | 1 | 6.3 | 18.8 |
| | 46 | 1 | 6.3 | 25.0 |
| | 48 | 1 | 6.3 | 31.3 |
| | 49 | 1 | 6.3 | 37.5 |
| | 50 | 1 | 6.3 | 43.8 |
| | 52 | 1 | 6.3 | 50.0 |
| | 53 | 1 | 6.3 | 56.3 |
| | 54 | 1 | 6.3 | 62.5 |
| | 55 | 1 | 6.3 | 68.8 |
| | 56 | 1 | 6.3 | 75.0 |
| | 61 | 1 | 6.3 | 81.3 |
| | 62 | 1 | 6.3 | 87.5 |
| | 63 | 1 | 6.3 | 93.8 |
| | 65 | 1 | 6.3 | 100.0 |
| Total | 16 | 100.0 | 100.0 | |

Berikut ini tabel histogram minat belajar siswa kelas X TKJ di SMK Swasta Harapan Poken Jior Padangsidimpuan yaitu sebagai berikut:



Sumber Olahan SPSS 23
Gambar 3. Minat Belajar Siswa (Pre-Test) Kelas X TKJ Di SMK Swasta Harapan Poken Jior Padangsidimpuan

3) Deskripsi Data Minat Belajar Siswa (Post-Test) Kelas X TKJ Di SMK Swasta Harapan Poken Jior Padangsidimpuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap variabel terikat (Y) yaitu minat belajar siswa dengan memberikan angket maka nilai rata-rata yang diperoleh dari minat belajar ialah 95,19, jika nilai tersebut dikonsultasikan dalam tabel 4 maka masuk dalam kategori "Sangat Baik". Artinya minat belajar siswa sangat meningkat. Untuk lebih jelasnya nilai rata-rata setiap indikator minat belajar siswa sesudah diberi perlakuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Deskripsi Nilai Hasil Kuesioner Per-Indikator Minat Belajar Siswa (Post-Test)

| No | Indikator | Rata-Rata | Kategori |
|----|--------------------|---------------|--------------------|
| 1 | Perasaan Senang | 94,75 | Sangat Baik |
| 2 | Ketertarikan | 95 | Sangat Baik |
| 3 | Perhatian Siswa | 95,41 | Sangat Baik |
| 4 | Ketertarikan Siswa | 95,62 | Sangat Baik |
| | Total | 380,78 | Sangat Baik |
| | Rata-Rata | 95,19 | |

Analisis data tentang minat belajar siswa kelas X TKJ di SMK Swasta Harapan Poken Jior Padangsidimpuan diperoleh nilai tertinggi 74 dan nilai terendah 69

sehingga diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 71,38 berada pada kategori "Baik", nilai tengah (median) sebesar 71,50 berada pada kategori "Baik", Sedangkan nilai yang serimng muncul (modus) sebesar 70 berada pada kategori "Baik", Artinya minat siswa kelas X TKJ di SMK Swasta Harapan Poken Jior Padangsidimpuan sangat baik dan makin meningkat, Adapun mean, median, dan modus terhadap minat belajar siswa di kelas X TKJ di SMK Harapan Poken Jior Padangsidimpuan dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 9. Deskripsi Data Minat Belajar Siswa (Post-Test) Kelas X TKJ Di SMK Swasta Harapan Poken Jior Padangsidimpuan

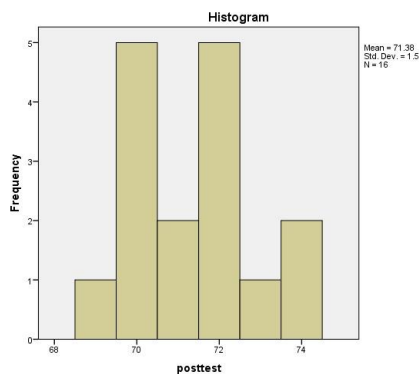
| | | |
|----------------|---------|-----------------|
| N | Valid | 16 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 71.38 |
| Median | | 71.50 |
| Mode | | 70 ^a |
| Std. Deviation | | 1.500 |
| Variance | | 2.250 |
| Range | | 5 |
| Minimum | | 69 |
| Maximum | | 74 |
| Sum | | 1142 |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa N Valid yaitu jumlah siswa yang dijadikan sampel berjumlah 16 siswa dan Missing yaitu 0 dimana seluruh siswa dijadikan sampel dan semua siswa ikut mengisi angket dan tidak ada siswa yang tidak ikut mengisi angket. Rata-rata (mean) pada minat belajar siswa termasuk dalam kategori "Baik". untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari distribusi sebagai berikut:

Tabel 10. Frekuensi Minat Belajar Siswa (Post-Test) Kelas X TKJ Di SMK Swasta Harapan Poken Jior Padangsidimpuan

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 69 | 1 | 6.3 | 6.3 | 6.3 |
| 70 | 5 | 31.3 | 31.3 | 37.5 |
| 71 | 2 | 12.5 | 12.5 | 50.0 |
| 72 | 5 | 31.3 | 31.3 | 81.3 |
| 73 | 1 | 6.3 | 6.3 | 87.5 |
| 74 | 2 | 12.5 | 12.5 | 100.0 |
| Total | 16 | 100.0 | 100.0 | |

Berikut ini tabel histogram minat belajar siswa kelas X TKJ di SMK Swasta Harapan Poken Jior Padangsidimpunan yaitu sebagai berikut:



Gambar 4. Minat Belajar Siswa (Post-Test) Kelas X TKJ Di SMK Swasta Harapan Poken Jior Padangsidimpunan

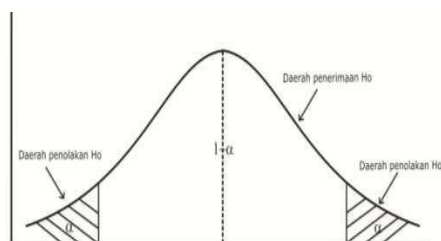
2. Pengujian Hipotesis

1) Uji normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah semua variabel berdistribusi normal atau tidak. Dalam menguji normalitas ini penulis menggunakan one sample kolmogorof-smirnov test spss 23.

Table 11. Uji Normalitas Data Tentang Penggunaan Metode Blended Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Tkj Di Smk Swasta Harapan Poken Jior Padangsidimpunan

| | |
|----------------------------------|-------------------------|
| | Unstandardized Residual |
| N | 16 |
| Normal Parameters ^{a,b} | .0000000 |
| | 1.48744748 |
| Mean | .144 |
| Std. Deviation | .144 |
| Most Extreme Differences | |
| Absolute | |
| Positive | |
| Negative | -.140 |
| Test Statistic | .144 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .200 ^{c,d} |



Gambar 5. Uji Hipotesis Dua Pihak

Tabel di atas dapat diketahui jika signifikannya lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan normal, dan jika signifikannya lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan tidak normal. Berdasarkan tabel di atas hasil uji normalitas tentang penggunaan metode blended learning terhadap minat belajar siswa diperoleh nilai signifikasinya 0,200 berarti $0.200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Ujihomogenitas data adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui dua jenis data sampel berasal dari populasi yang dimiliki varian yang sama atau homogen.

Table 12. Uji Homogenitas Data Tentang Penggunaan Metode Blended Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X TKJ Di SMK Swasta Harapan Poken Jior Padangsidimpunan

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| 3.238 | 1 | 30 | .082 |

Dari tabel di atas dapat dilihat jika nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 maka dikatakan varian dari populasi itu tidak sama, dan jika nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 maka dikatakan varian dari populasi itu sama. Berdasarkan table di atas hasil uji homogenitas data penggunaan metode blended learning terhadap minat belajar siswa Kelas X TKJ di SMK Swasta Harapan Poken Jior Padangsidimpunan diperoleh nilai signifikasinya 0,82 berarti $0,82 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi homogen

3) Uji-t

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kedua variable yang dimana variable (X) penggunaan metode blended learning dan minat belajar siswa sebagai (Y) di Kelas X TKJ di SMK Harapan Poken Jior Padangsidimpunan. Uji t yang dipakai dengan asumsi apabila nilai signifikannya $< 0,05$ maka hipotesisnya diterima dan jika signifikannya $> 0,05$ maka hipotesisnya ditolak.

Table 19. Hasil Uji T Terhadap Penggunaan Metode Blended Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Komputer Dan Jaringan Dasar Kelas X TKJ Di SMK

Swasta Harapan Poken Jior
Padangsidempuan

| | N | Correlation | Sig. |
|------------------------|----|-------------|------|
| Pair 1 blended & minat | 16 | -.129 | .634 |

Uji bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variable bebas dan variable terikat, perlu kita ketahui bahwa dasar pengambilan kriteria t pada SPSS 23 adalah jika nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 maka berkorelasi, dan jika signifikannya lebih besar maka tidak berkorelasi.

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa uji t yaitu penggunaan blended learning terhadap minat belajar siswa yang diperoleh nilai signifikannya 0,634. Karena nilai signifikannya $0,634 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan metode blended learning terhadap minat belajar siswa.

3. Pembahasan

Tujuan penelitian adalah untuk menguji keefektifan blended learning terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran komputer dan jaringan dasar kelas X TKJ di SMK Swasta Harapan Poken Jior Padangsidempuan.

Pertemuan pertama memberikan angket blended learning sebagai test awal. Pada pertemuan kedua peneliti memberikan pre-test kepada siswa. Pada pertemuan ketiga peneliti memberikan post-test kepada siswa. selanjutnya melalui lembar jawaban siswa, peneliti melihat dan menilai minat belajar siswa pada komputer dan jaringan dasar.

Minat belajar siswa pada mata pelajaran komputer dan jaringan dasar setelah menggunakan blended learning menunjukkan hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan minat belajar siswa sebelum menggunakan blended learning. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Variabel X yakni penggunaan metode blended learning melalui indikator yang ditetapkan dengan mengajukan 15 butir angket diperoleh nilai yang menyebar dari nilai rata-rata senilai 91,58 nilai tersebut berada pada kategori "Sangat Baik".

Sebelum di berikan perlakuan pada kelas tersebut kemudian siswa akan diberi test

awal yaitu (Pre-test) dengan mengajukan 15 butir pernyataan angket dengan penilaian 5=sangat setuju (ss), 4=setuju (s), 3=kurang setuju (ks), 2=tidak setuju (ts), 1=sangat tidak setuju (sts). Maka diperoleh nilai terendah 31 dan nilai tertinggi adalah 65 dengan perolehan nilai rata-rata adalah 68,77. Setelah diberi perlakuan pada kelas tersebut kemudian siswa akan diberi test akhir yaitu (Post-test), maka skor dalam penelitian ini lebih tinggi dari sebelum diberi perlakuan dengan rata-rata 95,19.

Uji normalitas tentang penggunaan metode blended learning terhadap minat belajar siswa diperoleh nilai signifikasinya 0,200 berarti $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas data penggunaan metode blended learning terhadap minat belajar siswa Kelas X TKJ di SMK Swasta Harapan Poken Jior Padangsidempuan diperoleh nilai signifikasinya 0,82 berarti $0,82 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi homogen. Dari hasil uji-t diperoleh nilai signifikannya $0,634 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan metode blended learning terhadap minat belajar siswa.

Berdasarkan kajian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa adanya efektif penggunaan metode blended learning terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran komputer dan jaringan dasar kelas X TKJ Di SMK Swasta Harapan Poken Jior Padangsidempuan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebagaimana dijelaskan dan diuraikan pada bagian sebelumnya, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Penggunaan metode pembelajaran blended learning mampu meningkatkan kemandirian siswa belajar dengan perolehan nilai dari hasil data tentang penggunaan metode blended learning kelas X TKJ di SMK Swasta Harapan Poken Jior Padangsidempuan diperoleh nilai yang berdasarkan dari hasil data tentang penggunaan metode blended learning kelas X TKJ di SMK Swasta Harapan Poken Jior Padangsidempuan diperoleh nilai rata-rata (mean) 71,50 masuk pada kategori "Baik", nilai tengah (median) 72,00 masuk pada kategori "Baik", nilai yang sering muncul (modus) 72 masuk kategori

“Baik”, nilai yang paling rendah 69 masuk pada kategori “Cukup”, dan nilai yang paling tinggi 73 masuk kategori “Baik”.

Minat belajar siswa (Pre-Test) memiliki rata-rata (mean) 51,50 masuk pada kategori “Kurang”, nilai tengah (median) 52,50 masuk pada kategori “Kurang”, nilai yang sering muncul (78 modus) 31 masuk kategori “Gagal”, nilai yang paling rendah 31 masuk pada kategori “Gagal”, dan nilai yang paling tinggi 65 masuk kategori “Cukup”. Minat belajar siswa (Post-Test) memiliki rata-rata (mean) 71,38 masuk pada kategori “Baik”, nilai tengah (median) 71,50 masuk pada kategori “Baik”, nilai yang sering muncul (modus) 70 masuk kategori “baik”, nilai yang paling rendah 69 masuk pada kategori “Cukup”, dan nilai yang paling tinggi 74 masuk kategori “Baik”. Metode pembelajaran blended learning mampu meningkatkan minat belajar siswa dan kemandirian siswa dalam belajar dengan mengaitkan proses pembelajaran dengan penggunaan teknologi yang dimiliki siswa. sehingga siswa dapat belajar secara mandiri di rumah dan dapat berkomunikasi dengan guru dimanapun dan kapanpun.

Daftar Pustaka

- Anggraini, Dkk. 2021. Pengaruh Pembelajaran Daring Dan Minat Belajar Terhadap Kreativitas Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kewirausahaan. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Tahun 2021 Volume 14 : 151-162
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Rineka Cipta.
- Bastar, Sumarni, Mira. 2018. Pengaruh Jenjang Pendidikan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kutai Timur
- Bibi, Sarah, Dkk. 2015. Efektivitas Model Blended Learning Terhadap Motivasi Dan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Mata Kuliah Algoritma Dan Pemrograman. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Tahun 2015 Volume 5
- Fadillah Ahmad. 2016. Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*. Tahun 2016 Volume 1
- Friantini, Nurhana. Dkk. 2019. Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Penelitian Matematika Indonesia*. Volume 4 Nomor 1 Bulan Maret 2019 Page 6-11.
- Handrianto, Dkk. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Di Smk Negeri 2 Sawahlunto. *Jurnal Homepage*. Tahun 2022 Volume 4;71
- Hanafi. 2017. Konsep Penelitian R&D Dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Kajian Keislaman*. Tahun 2017 Volume 4
- Harahap, Suryani, Rina. 2021. Penerapan Blended Learning Dalam Meningkatkan Kemandirian Dan Hasil Belajar Korespondensi. *Jurnal Global Edukasi*. Tahun 2021 Volume 4;336
- Husamah. 2014. Pembelajaran Bauran Blended Learning Prestasi Pustaka Publisher.
- Imron, Imron. 2019. Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada Cv. Meubele Berkah Tangerang. *Jurnal On Software Engineering*. Tahun 2019 Volume 5
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D Bandung Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Manajemen Alfabeta
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods) Alfabeta Bandung
- Syardiansyah. 2016. Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat I Ekma Semester Ii). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*. Tahun 2016 Volume 5